

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Pendidikan juga merupakan salah satu hal pokok yang harus diperhatikan oleh manusia sebagai makhluk berakal. Karena dengan pendidikan manusia bisa mengasah dirinya menjadi manusia yang beradab dan berguna bagi orang banyak (Agung & Suryani, 2012).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada penyampaian ilmu melainkan juga melibatkan usaha menanam sikap dan nilai-nilai kepada pelajar yang sedang belajar.

Selain sebagai penerus generasi, anak juga diharapkan menjadi manusia unggul, lebih dari pada yang dicapai oleh ayah dan ibunya. Keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba tapi memerlukan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus. (Rose Mini, 2003)

Seorang anak masih sangat memerlukan bimbingan atau pendidikan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani yang berupa intelektual, sosial, agama dan lain-lain. Bila mana anak tidak mendapat pendidikan, maka mereka tidak akan menjadi manusia sebenar-benarnya. Pendidikanlah yang dapat memanusiation dan membudayakan manusia.

Disamping pendidikan dan pembelajaran yang baik, akhlak atau perilaku juga harus di perhatikan. Akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak

pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Akhlak yang baik merupakan harapan setiap orang, baik peserta didik dan guru dan orang tua.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu memberikan keteladanan yang baik dan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat memberi contoh yang baik dari segi akhlak dan penampilan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Di dalam pendidikan formal, telah digariskan dan diprogramkan dalam satu ruang lingkup program yang menentukan berbagai aspek yang dihadapkan dan peserta didik akan termotivasi dengan mudah dalam kegiatan belajar mengajar apabila keteladanan berlangsung dengan baik dan efektif. Dengan kata lain, pokok permasalahan yang terjadi adalah tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai tanpa terciptanya dan terjadinya keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keteladanan guru memiliki peran yang penting dalam menunjang tercapainya pembelajaran, terutama dalam hal afektif atau akhlak peserta didik (Agung & Suryani, 2012).

Keteladanan seorang guru sangat penting karena apa yang dilakukan olehnya baik tingkah laku, perkataan dan perbuatan akan selalu mendapatkan perhatian dari peserta didik. Dengan teladan ini timbullah gejala identifikasi positif yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian (Marimba, 1980). Jadi nilai-nilai yang dikenal oleh peserta didik masih melekat pada orang yang disegani atau dikaguminya.

Dalam Islam, Rasulullah saw telah menjadi manusia terbaik yang bertugas untuk menerjemahkan al-Qur'an pada tingkah laku yang nyata dihadapan manusia yang menjadikan beliau sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani. Rasulullah saw diutus oleh Allah swt untuk memberikan suri teladan kepada seluruh umat manusia. beliau adalah

seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik moral, spiritual, maupun intelektual. Sehingga manusia meneladaninya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji.

Seluruh umat islam harus menjadikan Rasulullah saw sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini terutama seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didik selayaknya memiliki akhlak yang baik sehingga dapat memberi contoh nyata. Oleh karena itu Islam mengakui bahwa cara yang paling ampuh untuk mendatangkan kesuksesan terbesar dan lebih berdaya guna dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam adalah suri teladan.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah harus bisa meminimalisir sikap-sikap negatif dari peserta didiknya, baik itu dikarenakan dari faktor luar maupun di dalam sekolah, maka dalam mendidik siswa di perlukan adanya keteladanan, seperti halnya seorang guru menjadi sosok teladan bagi siswa didiknya. Keteladanan ini bukan hanya sekedar memberi contoh akan tetapi mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari yang nantinya akan ditiru siswa didik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di SMPN 1 Pagedangan telah melakukan upaya seperti guru membiasakan mengucapkan kata tolong saat meminta tolong dan mengucapkan kata terima kasih ketika sudah ditolong, ucapan itu diungkapkan baik itu kepada sesama guru maupun juga kepada peserta didik, disamping itu juga guru tidak segan untuk meminta maaf kepada guru yang lain atau juga kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan, guru juga harus selalu berpakaian rapih sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya, selain itu upaya yang bisa dilakukan adalah guru melaksanakan budaya berupa senyum salam dan sapa ketika bertemu dengan guru-guru yang lain sebagai contoh yang positif bagi peserta didik (Murniati, 2019).

Karena sangat terlihat pada generasi zaman sekarang ini akhlak anak-anak muda dan para remaja sangatlah memprihatinkan, dapat kita lihat sehari-hari baik melalui media cetak dan elektronik secara jelas kabar

tentang kenakalan remaja, kejahatan remaja, tawuran dan banyak lagi berita lainnya yang sangat tidak pantas dilakukan oleh seorang manusia terlebih lagi oleh seorang yang mengaku beragama Islam. Fenomena ini sering kita lihat dalam diri peserta didik, sudah sering guru memberikan contoh yang baik, tetapi masih banyak peserta didik yang tingkah lakunya jauh dari harapan yang sudah di contohkan oleh guru.

Dari hasil observasi di SMPN 1 Pagedangan. Yang bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana dan sebesar apa pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didiknya, menurut guru dan warga sekitar sekolah, bahwa sebagian besar akhlak peserta didik di SMPN 1 Pagedangan terutama kelas VII belum sepenuhnya baik, hal ini dapat terlihat dalam kegiatan sehari-harinya, seperti saling mengganggu saat shalat, memandang remeh temannya, tidak menolong temannya jika kesusahan, malas berdoa dan berdzikir kepada Allah ketika usai shalat, selalu berprasangka buruk terhadap temannya.

Maka dari latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KETELADANAN GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH”** (Penelitian Korelasional Terhadap peserta didik Kelas VII SMPN 1 Pagedangan Tangerang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi peserta didik mengenai keteladanan guru di kelas VII SMPN 1 Pagedangan Tangerang?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 1 pagedangan Tangerang?
3. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap keteladanan guru PAI hubungannya dengan akhlak peserta didik di SMPN 1 Pagedangan Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VII terhadap keteladanan guru di SMPN 1 Pagedangan Tangerang
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pagedangan Tangerang
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi peserta didik terhadap keteladanan guru PAI dengan akhlak mereka di SMPN 1 Pagedangan Tangerang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi semua aspek yang termasuk ke dalam proposal ini, disamping itu juga dapat membiasakan perilaku atau akhlak yang baik dan juga menjauhi ahlak yang tercela, terutama pada siswa di SMPN 1 Pagedangan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peserta Didik

Diharapkan dapat menambah pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai ahlak, sehingga dapat membiasakan mengerjakan akhlak terpuji sehari – harinya, dan menjauhi ahlak tercela.

b. Untuk Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi yang bisa digunakan, disamping itu juga sebagai bahan data untuk meninjau sejauh mana ahlak peserta didik.

c. Untuk Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan sekaligus juga pengalaman dari diri penulis, sehingga bisa menjadi sebuah dasar untuk menjadi guru Pendidikan islam yang baik.

E. Kerangka Berfikir

Di dalam sebuah proses belajar maupun dalam kegiatan yang lainnya, tentu diharapkan adanya pengaruh yang didapatkan, pengaruh

sendiri merupakan sebuah perubahan yang kita inginkan dan juga butuhkan untuk membuat kita menjadi lebih baik (Darmoko, 2021). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu baik orang ataupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan dan tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut badudu dan zain pengaruh merupakan daya yang bisa menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang bisa membentuk dan mengubah sesuatu yang lain (Afdhal, 2021). Sehingga ada atau tidaknya pengaruh dari sebuah pembelajaran bisa dilihat dari hasil pembelajaran tersebut.

Keteladanan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan, sikap, perkataan dan juga tingkah laku seseorang yang dapat di jadikan contoh dan di tiru oleh orang lain (Suranto, 2020). Keteladanan merupakan sebuah perlakuan dalam proses pembelajaran dengan tindakan, murid-murid cenderung meneladani setiap pendidiknya, hal ini diakui oleh semua ahli, baik dari barat samapi timur, karena secara psikologis anak memang gemar sekali meniru, itu tidak berlaku hanya pada sesuatu yang baik, yang jelek pun ditirunya, sehingga keteladanan guru yang baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sudah tentu guru harus menjadi contoh yang baik, karena sudah tentu semua yang dilakukan oleh guru akan dilihat dan bahkan juga akan ditiru oleh peserta didik, sehingga ada beberapa aspek atau juga langkah-langkah keteladanan yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu: cara bertutur kata, tingkah laku dan juga penampilan (Yuazza, 2022).

Cara bertutur kata dari seorang guru harus mencerminkan perkataan yang baik, jangan sampai ada satu kata yang tidak pantas diucapkan oleh guru di depan peserta didiknya atau kepada peserta didiknya, tingkah laku juga menjadi poin yang penting, jangan sampai guru melakukan tingkah laku yang tidak pantas, apalagi di depan muridnya, mengingat juga bahwa anak-anak zaman sekarang cenderung mengikuti sesuatu yang dilihatnya, dan yang terakhir adalah penampilan, penampilan yang baik akan

mencerminkan kewibawaan dari seorang guru, tidak menutup kemungkinan apabila peserta didik mengikuti penampilan dari gurunya.

Hal ini sesuai dengan teori psikomotorik, yang mana dijelaskan bahwa, perkembangan manusia berhubungan dengan beberapa hal, diantaranya yaitu, dorongan, pemikiran dan juga kemauan (Wibowo, Ringkasan Teori-Teori Dalam Pembelajaran, 2022). Oleh karena itu, seseorang bisa menjadi teladan yang baik dan juga bisa mempunyai akhlak yang baik, apabila dia mempunyai dorongan, pemikiran dan juga kemauan pada dirinya sendiri.

Selain itu hal ini juga sesuai dengan teori fenomenologi, yang mana di dalam teori fenomenologi dijelaskan bahwa, setiap manusia cenderung mengikuti apa yang dilihatnya termasuk di dalam perubahan zaman (Rorong, 2020). Begitu juga dengan keteladanan, keteladanan merupakan sesuatu yang tentunya akan selalu dilihat oleh peserta didik, seiring dengan berkembangnya zaman, kita juga harus tetap bisa mencontohkan sesuatu yang baik.

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, secara beban pun guru memiliki tanggung jawab yang berat karena menerima dan juga memikul sebagian tanggung jawab dari orang tua, sehingga keteladanan guru sebagai sebuah contoh yang sangat diperlukan untuk menunjang akhlak dari para peserta didik, selain itu di dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, menegaskan bahwa ada 5 syarat bagi seorang guru, ke 5 syarat itu ialah :

1. Memiliki Kualifikasi Akademik
2. Memiliki Kompetensi
3. Memiliki Sertifikat Pendidikan
4. Sehat Jasmani dan Rohani
5. Memiliki Kemampuan Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, keteladanan dari seorang guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur. Bahkan Nabi Muhammad sendiri yang menyatakan bahwa “ seorang guru jangan hanya berbicara tetapi juga harus memberi contoh, supaya orang yang di ajarkannya lebih paham dan juga bisa mencontoh perbuatannya “. Bahkan penampilan dari seorang guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena penampilannya akan menjadi sebuah penilaian bagi anak didiknya, sehingga cara bertutur kata, tingkah laku dan juga penampilan merupakan aspek keteladanan yang harus diperhatikan oleh guru demi menunjang akhlak dari peserta didik.

Akhlak secara bahasa mempunyai arti perangai, sedangkan menurut Ibnu Maskawaih pakar bidang akhlak terkemuka menyatakan bahwa, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan refleksi tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran, sehingga akhlak merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang karena seseorang tersebut sering melakukannya, baik itu kelakuan yang dia lakukan dari hasil pengelihatannya, maupun yang dicontohkan oleh orang lain, sehingga keteladanan dari seorang guru sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak peserta didik, apalagi peserta didik seringkali meniru dan juga mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

Sebagai seorang manusia akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan sangat berpengaruh oleh berbagai hal dalam menentukan perbuatan baik dan buruknya seseorang dan juga sangat terpengaruh oleh situasi dan kondisi (Yuazza, 2022). Yang dimaksud akhlak disini adalah perkataan, tingkah laku dan juga penampilan, sehingga penelitian mengenai akhlak yang penulis maksud adalah perkataan, tingkah laku dan juga cara berpenampilan murid di depan gurunya.

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan islam. Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan (Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, 2002).

Sehingga ada beberapa indikator dalam proses pembentukan akhlak peserta didik, diantaranya yaitu: akhlak terhadap allah, akhlak terhadap sesama manusia dan juga akhlak terhadap lingkungan sekitar. Akhlak terhadap allah bisa dilihat dari caranya menjalankan perintah dan juga menjauhi larangan yang ada dalam syariat islam. Akhlak terhadap sesama manusia bisa dilihat dari kesopanan, kepedulian dan juga sikap saling menghargai kepada sesama manusia. Akhlak terhadap lingkungannya bisa dilihat dari cara dia mencintai dan juga menjaga alam sekitar.

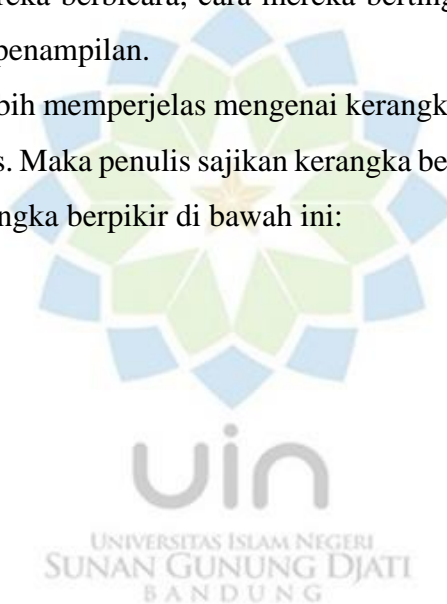
Hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu, di dalam sebuah pendidikan bukan hanya proses pertransferan ilmu saja yang dibutuhkan, akan tetapi bagaimana proses peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari itulah yang lebih penting (ramayulis, 2002). Proses berjalan atau tidaknya penerapan tersebut bisa dilihat pada akhlak peserta didik sehari-hari. Apabila akhlaknya masih kurang baik berarti dia belum sepenuhnya mengerti dan menerima pembelajaran yang dia dapatkan, tetapi apabila akhlaknya sudah baik, berarti dia dapat memproses pembelajaran yang dia lakukan terhadap kegiatan nya sehari-hari. Baik itu dilingkungan sekolah, di lingkungan rumah, masyarakat dan di lingkungan lainnya.

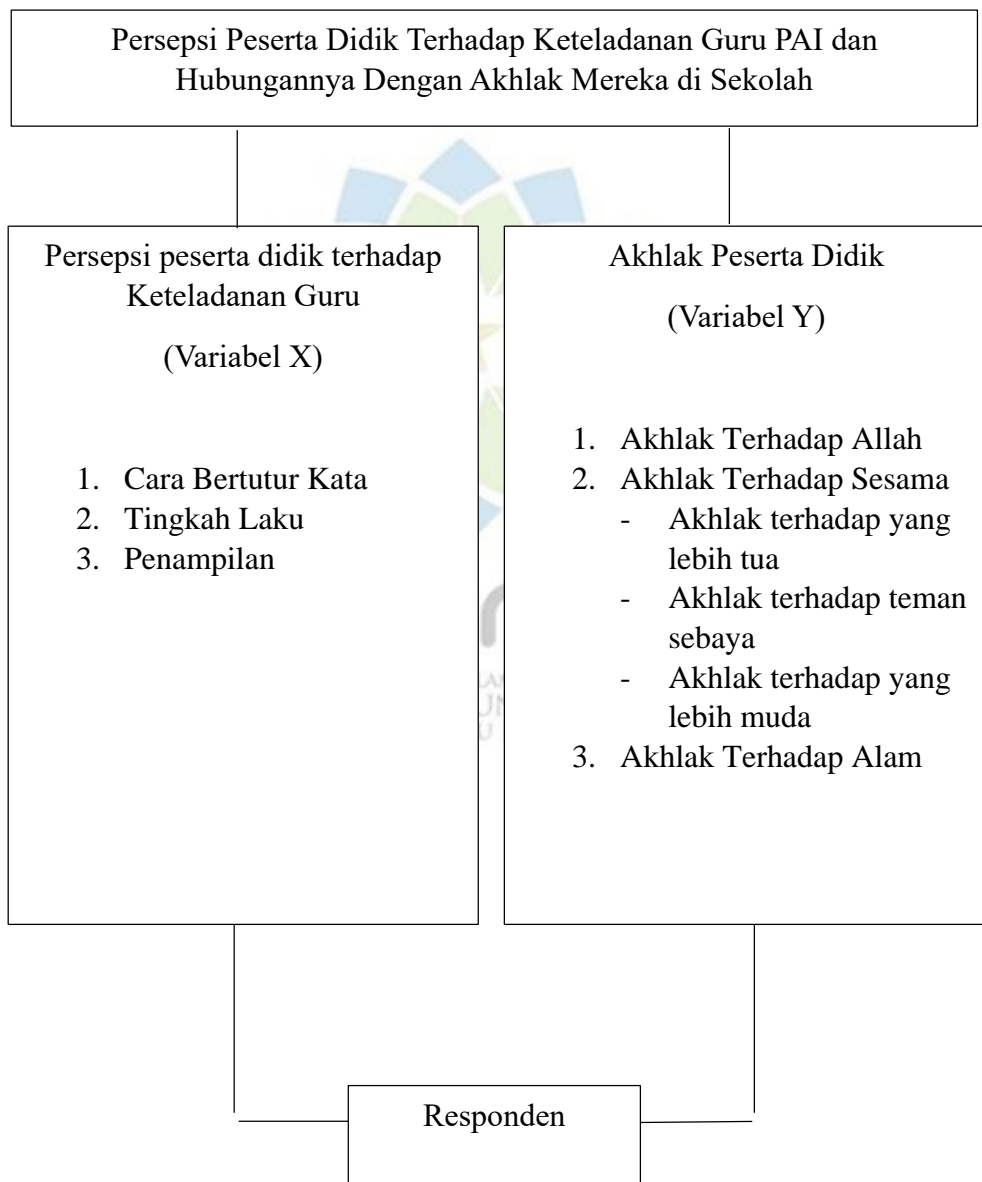
Oleh karena itu, tidak heran bila banyak sekolah juga sekarang yang melakukan penilaian bukan hanya dari dasar materinya saja. Sudah banyak sekolah yang menilai peserta didik dari tingkah lakunya, cara berbicaranya dan juga penampilannya, karena benar atau tidaknya kita berpendidikan bisa dilihat dari cara kita bertingkah laku, bertutur kata dan juga berpenampilan.

Itu semua merupakan salah satu upaya dari lembaga pendidikan untuk bisa meminimalisir akhlak yang kurang baik dan juga menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Hal inilah yang harus mampu dijaga, dikembangkan dan juga didukung, baik oleh lembaga-lembaga lainnya, oleh masyarakat sekitar dan juga termasuk oleh orang tuanya sendiri. Karena sebagaimana kita tahu bahwa, lembaga pendidikan tentunya akan sangat kesulitan bila menjalankan semua itu sendirian.

Maka sangat penting sekali bagi setiap guru untuk memperhatikan proses perkembangan akhlak peserta didiknya di lingkungan sekolah. Baik itu dari cara mereka berbicara, cara mereka bertingkah laku dan juga dari cara mereka berpenampilan.

Untuk lebih memperjelas mengenai kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan di atas. Maka penulis sajikan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir di bawah ini:





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sesuatu yang harus ada dalam sebuah penelitian, karena hipotesis adalah sebuah kemungkinan, prediksi dan juga dugaan dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan (Fraenkel, Wallen, & Muhammad, 2021). Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Tidak adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan metode keteladanan terhadap pemahaman peserta didik mengenai ahlak terpuji dan tercela.

Hi : Terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan metode keteladanan terhadap pemahaman peserta didik mengenai ahlak terpuji dan tercela.

Maka dari hipotesis diatas dirumuskan, dengan semakin baiknya keteladanan dari guru semakin bagi juga akhlak yang dimiliki oleh peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Dewi Sartika	pengaruh metode keteladanan guru dalam pembentukan ahlak mulia siswa	Kesamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sama-sama menggunakan metode keteladanan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, menggunakan keteladanan sebagai sebuah metode untuk penelitian, sedangkan yang penulis langsung

			sebagai variabel x dan akhlak sebagai variabel	meneliti keteladannya.
2.	Andi Baso Muammar	pengaruh keteladanan guru terhadap ahlak peserta didik	Kesamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sama-sama menggunakan metode keteladanan sebagai variabel x dan juga akhlak sebagai variabel y.	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah, waktu, tempat dan juga subjek yang diteliti.
3.	Chemuhammad Chemamad	keteladanan guru dalam pembentukan ahlak karimah	persamaan dengan penelitian penulis adalah, sama sama menggunakan keteladanan sebagai	perbedaannya adalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan

			variabel yang mempengaruhi	pendekatan kuantitatif.
4.	Abdul Haris Maulana, Suteja, Mahfudz dan juga Siti Maryam Munjilat	Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, mempunyai variabel X yang sama yaitu keteladanan, keteladanan dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi nya.	perbedaan dengan penelitian penulis adalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dan juga mempunyai perbedaan pada objek yang diteliti (Maulana, Suteja, Mahfudz, & Munjilat, 2021).
5.	Murniati	Pengembangan Keberagaman Siswa Dalam Aspek Akhlak	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, menggunakan	perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh

		Melalui Metode Keteladanan Di SD Alam Bandung	keteladanan sebagai variabel yang mendukung keberhasilan variabel yang lain (variabel yang mempengaruhi).	Murniati menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif (Murniati, 2019).
6	Denis Febri Ansah	Pengaruh Metode Nadzom Sunda Terhadap Pemahaman Peserta Didik Mengenai Biografi Nabi Muhammad	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu: penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana tujuan dari penelitian ini juga salah satunya adalah, untuk melihat respon peserta didik terhadap metode yang	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada variabel X dan juga variabel Y yang digunakan, selain tu walaupun sama menggunakan pendekatan kuantitatif tetapi metode yang digunakan berbeda. Di dalam penelitian tersebut menggunakan

			<p>digunakan, dan pada metode yang sudah diberikan memberikan hasil yang sangat positif.</p>	<p>metode <i>quasy experiment</i>, sedangkan penulis menggunakan metode korelasi. Dan juga terdapat perbedaan di subjek dan juga objek yang diteliti.</p>
--	--	--	--	---

